Berikut adalah beberapa kekurangan yang dapat diidentifikasi dari makalah tentang Kode Etik Keguruan:

1. **Kesalahan Penulisan**: Makalah ini mengandung banyak kesalahan dalam penulisan, baik dari segi tata bahasa maupun ejaan. Kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman pembaca dan mengurangi kredibilitas makalah.
2. **Kurangnya Referensi**: Makalah tidak mencantumkan sumber atau referensi yang mendukung argumen dan pembahasan yang disampaikan. Hal ini membuat pembaca sulit untuk memverifikasi informasi yang diberikan dan mengurangi kekuatan argumen yang disampaikan.
3. **Pembahasan yang Terbatas**: Meskipun makalah mencakup berbagai aspek dari Kode Etik Keguruan, pembahasan mengenai implementasi kode etik dalam praktik sehari-hari masih sangat terbatas. Penulis seharusnya memberikan contoh konkret atau studi kasus yang menunjukkan bagaimana kode etik diterapkan dalam situasi nyata.
4. **Analisis yang Kurang Mendalam**: Makalah ini tidak memberikan analisis yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kode etik. Diskusi tentang hambatan-hambatan yang mungkin muncul dan cara mengatasinya akan sangat bermanfaat bagi pembaca.
5. **Kurangnya Perspektif Beragam**: Makalah ini tampaknya hanya mencakup sudut pandang tertentu mengenai kode etik. Menyertakan perspektif dari berbagai pihak, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pentingnya kode etik dalam pendidikan.
6. **Kesimpulan yang Umum**: Kesimpulan yang disampaikan dalam makalah terlalu umum dan tidak memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dari kode etik. Penulis seharusnya menyarankan langkah-langkah spesifik yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kode etik di kalangan guru.
7. **Kurangnya Penekanan pada Etika Digital**: Di era digital saat ini, penting untuk membahas bagaimana kode etik keguruan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Makalah ini tidak menyentuh aspek ini, yang merupakan bagian penting dari praktik pendidikan modern.
8. **Tidak Ada Umpan Balik dari Praktisi**: Makalah tidak mencakup umpan balik atau pendapat dari guru yang telah menerapkan kode etik dalam praktik mereka. Menyertakan wawancara atau survei dengan praktisi dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas kode etik.

Dengan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan ini, penulis diharapkan dapat memperbaiki makalah dan memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap pemahaman dan penerapan Kode Etik Keguruan. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki kesalahan yang ada dalam makalah tersebut.

Pembahasan Yang Tidak Ada

Berikut adalah beberapa pembahasan yang tidak ada dalam makalah tentang Kode Etik Keguruan:

1. **Pengaruh Kode Etik terhadap Perilaku Siswa**: Makalah tidak membahas bagaimana penerapan kode etik oleh guru dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa di dalam dan di luar kelas. Pembahasan ini penting untuk memahami dampak langsung dari etika keguruan terhadap perkembangan karakter siswa.
2. **Pendidikan Etika untuk Guru**: Tidak ada pembahasan mengenai pentingnya pendidikan etika bagi guru itu sendiri. Menyediakan pelatihan atau pendidikan tentang kode etik dapat membantu guru memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam praktik mereka.
3. **Evaluasi Kode Etik**: Makalah tidak mencakup bagaimana kode etik dievaluasi dan diperbarui seiring waktu. Diskusi tentang mekanisme evaluasi dan revisi kode etik akan memberikan wawasan tentang relevansi dan adaptabilitas kode tersebut.
4. **Peran Komunitas dalam Mendukung Kode Etik**: Tidak ada pembahasan mengenai bagaimana komunitas, termasuk orang tua dan masyarakat, dapat berperan dalam mendukung penerapan kode etik di sekolah. Keterlibatan komunitas dapat memperkuat nilai-nilai etika dalam pendidikan.
5. **Dampak Pelanggaran Kode Etik**: Makalah tidak membahas konsekuensi atau dampak dari pelanggaran kode etik oleh guru. Menjelaskan sanksi atau tindakan yang diambil terhadap pelanggaran kode etik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kepatuhan terhadap kode tersebut.
6. **Peran Asosiasi Profesi**: Tidak ada pembahasan mengenai peran asosiasi profesi dalam mengembangkan dan menegakkan kode etik keguruan. Asosiasi profesi dapat berfungsi sebagai pengawas dan penyedia sumber daya untuk guru dalam menerapkan kode etik.
7. **Keterkaitan Kode Etik dengan Kebijakan Pendidikan**: Makalah tidak membahas bagaimana kode etik terkait dengan kebijakan pendidikan yang lebih luas. Memahami hubungan ini dapat membantu dalam mengintegrasikan kode etik ke dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dengan menambahkan pembahasan mengenai aspek-aspek ini, makalah dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang Kode Etik Keguruan dan relevansinya dalam konteks pendidikan saat ini.